

Karakteristik Karya Ulama Purworejo

Novita Siswayanti

Peneliti Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan

Email: 888888@8888.com, iieta_1717@yahoo.com

Abstrak

Paper ini berupaya mengkaji, mengidentifikasi dan mengungkapkan karakteristik karya ulama Purworejo. Ulama Purworejo ada yang berdakwah dengan lisan maupun tulisan. Karya ulama Purworejo dalam bentuk tulisan tercipta sebagai hasil inspirasi, pemikiran dan pengalaman Ulama Purworejo dalam menjawab dan memberikan solusi terhadap berbagai problematika sosial dan keagamaan masyarakat. Mereka mengkaji berbagai bidang ilmu agama yang dikorelasikan dengan kontekstual kekinian. Karya ulama tersebut berjumlah 56 buah merupakan karya asli ulama itu sendiri yang ditulisnya dengan aksara dan bahasa yang familiar di lingkungannya; Aksara Arab Bahasa Jawa, Aksara Arab Bahasa Arab atau Aksara Latin Bahasa Indonesia. Corak penulisannya pun bervariasi, ada yang menuliskan suatu bidang kajian ilmu yang dikutip dan disyarahi dari berbagai sumber referensi, ada yang menyadur kemudian mensyarahi maknanya, dan ada juga yang khulashah dan majmu'ah. Melalui pengumpulan data dengan observasi, studi literatur dan wawancara dalam ragam kualitatif, paper ini juga menyuguhkan bahwa kesemua karya ulama tersebut dimanfaatkan untuk kalangan sendiri baik di lingkungan pesantren atau majelis taklim. Namun ada beberapa karya ulama yang sudah dicetak terkait dengan kajian multicultural dan kelokalitasan seperti halal bihalal, kendurian, sekatenan.

Kata Kunci: *Ulama, Karya Ulama, motivasi karya, bidang kajian, segmen pembaca*

Abstract

This paper aims at studying and identifying the characteristic of ulama's works from Purworejo, Central Java Province of Indonesia. Some ulama from Purworejo teach their students as well as their followers by publishing their idea based on religious texts. They try to response the problem of ummat from daily life perspectives. Those works consist of 56 titles at least that being written in Arabic language, Indonesian language as well as Javanese language. The scope of works they have written are also varied ranging from discussing a certain doctrine to compiling some religious text for daily ritual purposes. Through qualitative method, this paper shows that most of ulama articles from Purworejo targeting them for internal members although only a commercial publication company has published a few.

Keywords:

Perkembangan Islam di Indonesia telah melahirkan banyak ulama-ulama besar yang memiliki kemampuan tinggi dalam menulis karya-karya Islam, yang juga diakui di dunia internasional. Karya mereka yang ditulis dalam bahasa dan aksara arab, melayu maupun lokal/daerah, masih dapat kita temukan pada saat ini terutama di pondok-pondok pesantren maupun majelis taklim. Para ulama menuangkan ilmunya dalam bentuk tulisan sebagai produk pesantren baik dalam bentuk terjemahan karya asli dari Bahasa Arab maupun karya-karya ulasan.¹ Dengan kata lain, para ulama atau kiai tidak hanya mengajar dengan kitab kuning buah karya ulama di Timur Tengah tetapi mereka juga mengarang dan menulis kitab sendiri. Para Ulama tradisional menulis karyanya baik dalam bentuk karangan asli, terjemahan, syarah, atau *hasyiah* atas teks klasik para ulama terdahulu dengan menggunakan bahasa Arab dan atau bahasa daerah setempat dan menggunakan aksara Arab.²

Pemikiran-pemikiran yang dikemukakan para ulama dalam karya-karyanya itu akan terus memberikan bimbingan kepada masyarakat, khususnya dalam mengokohkan kesatuan dan persatuan bangsa melalui pemahaman pandangan yang heterogen yang tumbuh dari keragaman paham yang dituangkan dalam karya-karya tersebut. Oleh karena itu karya-karya tersebut perlu dijaga dan dilestarikan agar dapat dibaca dan dipahami isi kandungannya.

Mantan Menteri Agama dr. Tarmizi Tahir pernah mengatakan tentang kitab kuning yang disebutnya sebagai karya tulis dari ulama besar dan keberadaannya sungguh sangat besar maknanya bagi hidup dan kehidupan umat Islam. Memang benar pedoman hidup umat Islam tak lain adalah Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw. Namun kupasan ulama dan tafsir para ulama yang dituangkan dalam kitab-kitab kuning akan memperluas wawasan dan memperkaya alternatif bagi umat Islam untuk memahami dan melaksanakan ajaran-ajaran agamanya. Oleh karena itu pemikiran-pemikiran yang ada dalam kitab kuning seringkali mewarnai

¹ Dhofier, Zamakhsyari.1982. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3S). h. 22-23

² Bruinessen, Martin van. 1999. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Jakarta: Mizan. Hal. 202.

praktek keagamaan umat baik yang menyangkut peribadatan, sosial, perekonomian maupun hukum.³

Para ulama di Purworejo, Jawa Tengah juga telah menyampaikan ide, pemikiran dan syiar dakwahnya secara lisan maupun tulisan. Dengan itu mereka berinteraksi dan mengamati berbagai problematika hidup dan kehidupan yang terjadi di masyarakat sekitarnya. Mereka mengekspresikan pandangannya pada lembaran kertas yang ditulis dan dikarangnya sendiri dengan tangan atau mesin tik. Mereka tuliskan topik permasalahan yang fenomenal di masyarakat kemudian diuraikan pembahasannya secara sistematis menurut dalil *naqli*, *jumhur* ulama dan pengalaman yang terjadi di masyarakat. Mereka menguraikan kalimat demi kalimat dengan bahasa yang mudah dipahami, baik beraksara Jawi maupun Latin. Karya-karya mereka pun beragam coraknya ada yang karangan asli yang dikutip dari berbagai referensi lengkap dengan syarah (penjelasannya), ada yang bentuknya saduran, *khulasah*, *hasyiyah*, syarah, maupun terjemahan.

Tulisan ini mencoba untuk mengeksplorasi beberapa karya ulama Purworejo dan jenis-jenis karyanya. Tulisan ini juga mencoba menggambarkan motivasi karya serta corak karya ulama Purworejo. Metode pengumpulan data melalui observasi, studi literatur dan wawancara.

Penelitian Karya Ulama Nusantara

Ulama adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada ahli agama Islam yang secara substansial memiliki empat peran, yaitu *religion capability* mencurahkan perhatian terhadap pengembangan Islam; *educational capability* meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan umat; *practice capability* mengeluarkan fatwa atau hukum syariat dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dan *moral capability* membentuk karakter bangsa dengan akhlak mulia.⁴ Setiap gerak, langkah, ucapan, kata-kata dan

³ Ya'kub, Ali Mustofa. 2001. *Islam Masa Kini*. Jakarta: Pustaka Firdaus. Hal. 186-187.

⁴ Siradj, Said Agil. *Pesantren tentang Pendidikan Kebangsaan* dalam Jurnal Edukasi Volume 5 No. 2 April-Juni 2007, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, h. 51.

tindakan ulama adalah panutan dan *guidance* bagi umatnya mencapai keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Beberapa penelitian terkait dengan inventarisasi karya ulama sudah pernah dilakukan beberapa peneliti, diantaranya adalah kajian yang pernah dilakukan oleh Ulil Absar Abdalla dan Marzani Anwar tahun 1985 yang terbatas pada beberapa kitab terkait dengan kajian fihiyyah.⁵ Berikutnya penelitian Martin Van Bruinessen tahun 1999 telah menginventarisir sejumlah 900 kitab kuning yang digunakan di pesantren. Ia mengklasifikasikan kitab-kitab di pesantren berdasarkan bidang kajian dan tingkat penggunaannya di pesantren.⁶

Selanjutnya di tahun 2009, Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama melakukan inventarisasi karya ulama di lima propinsi, yaitu Sulawesi Selatan, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatra Selatan, dan Aceh. Tim peneliti berhasil menginventarisasi 302 karya ulama, yaitu 67 karya ulama Sulawesi Selatan, 53 karya ulama Jawa Timur, 62 karya ulama Jawa Tengah, 29 karya ulama Jawa Barat, 60 karya ulama Sumatera Selatan dan 31 karya ulama Aceh. Dilihat dari bidang kajian/ilmu, bidang fikih merupakan yang terbanyak, yaitu 100 buku (33,11%), menyusul bahasa 45 (14,90%), tasawuf 37 (12,25%), akhlak 26 (8,27%), tauhid 25 (8,27%), tafsir/tajwid 24 (7,94%), hadis 14 (4,63%), sirah/tarikh 16 (5,29%) dan doa 9 (2,98%).⁷ Tahun 2010, Puslitbang Lektur Keagamaan, melanjutkan inventarisasi di Jawa Timur, dan memilih 12 kabupaten, yaitu Sumenep, Bangkalan, Gresik, Bondowoso, Kabu-paten Kediri, Kota Kediri, Banyuwangi, Pasuruan, Malang, Situbondo, Ponorogo, Pacitan. Kegiatan tersebut berhasil menginventarisir sebanyak 613 karya ulama.

⁵ Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, *Inventarisasi Karya Ulama di Lembaga Pendidikan Keagamaan*, 2011, Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, h. 6.

⁶ Martin van Bruissen, *Op.Cit.*, hal: 131.

⁷ Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, *Inventarisasi Karya Ulama di Lembaga Pendidikan Keagamaan*, 2010, Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan.

Perlu dicatat pula, pada tahun 2010 ini pula Balai Litbang Agama Jakarta menerbitkan buku tentang penelitian Inventarisasi Karya Ulama Pesantren di propinsi Banten, Jambi, dan Sumatera Barat. Pada tahun 2011, inventarisasi karya ulama dilanjutkan kembali oleh Puslitbang Lektor dan Khazanah Keagamaan dan menghasilkannya 288 karya ulama yang diperoleh dari 6 lokasi, yakni 87 karya ulama di NTB, 30 karya ulama di Jawa Timur, 22 karya ulama di Sulawesi Tengah, 49 karya ulama di Sulawesi Selatan, 63 karya ulama di Banten, dan 37 karya ulama di Kalimantan Selatan.⁸

Karya Ulama Purworejo Serta Motivasi dan Coraknya

Karya-karya Ulama Purworejo Jawa Tengah ditulis sebagai media komunikasi dan pembelajaran para ulama dalam berdakwah dan menjawab beragam problematika masyarakat yang sarat dengan nilai-nilai keagamaan. Karya-karya ulama tersebut juga memiliki karakteristik tersendiri baik dari segi bidang kajian, jenis bahasa yang digunakan, maupun corak/bentuk penulisannya yang menarik untuk dikaji dan diidentifikasi karakteristiknya.

Beberapa ulama Purworejo dan karyanya antara lain, Kiai Muhsin Dimiyati mengarang kitab *Tashiil al-Mubtadiin fii Talabi al-Waladi as-Salih* yang terinspirasi dari berbagai keluhan jamaahnya yang mendambakan anak solih yang cerdas dan berkepribadian mulia. Kiai Nawawi Shiddiq seorang mursyid *Tairiqah al-Qaadiriyah wa an-Naqsyabandiyah* menulis berbagai buku yang dijadikan pedoman bagi para jamaahnya dalam mengenal dan mengamalkan tariqah yang dijalaninya. Kiai Madchan Anies menulis buku *Terjemah Al-Barzanji: Peringatan Maulid Nabi dan Grebeg Sekaten* beraksara Latin yang diuraikannya dalam perspektif Islam, budaya dan tradisi keagamaan. Kiai Sayyid Agil menulis *Kitab Jurumiyah* beraksara Jawi yang disyarahinya lengkap dengan contoh sebagai buku pegangan bagi para santrinya dalam menguasai bahasa Arab. Kiai Yusuf Rosadi menulis buku *Bimbingan Doa dan Zikir Ibadah Haji, Umrah dan Ziarah* atas permintaan (order) dari rekannya di Singapura sebagai rujukan bagi jamaah haji yang menunaikan haji

⁸ Puslitbang Lektor dan Khazanah Keagamaan, *Op. Cit.*, h. 3.

ke Baitullah. Kiai Asnawi Umar menyadur buku *Surah Yasin* lengkap dengan zikir dan tahlilan yang diamalkan oleh jamaah Masjid Al-Izhar Purworejo.

Ulama Purworejo mengekspresikan pemikiran dan pandangannya lewat aktifitas ceramah, mengajar di pesantren/majelis taklim, atau sosial kemasyarakatan. Namun ada juga beberapa ulama Purworejo yang mengekspresikan pemikirannya lewat tulisan. Setelah dilakukan penelitian, diperoleh beberapa alasan mengapa para ulama tersebut menuliskan karya mereka. Beberapa motivasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Alasan utama dari karya tersebut adalah sebagai pelengkap Bahan Ajar di Pesantren. Karya tulis dimaksudkan untuk memberikan bekal ilmu dan pengetahuan bagi para santrinya agar mampu mempelajari dan menguasai bidang kajian yang diajarkannya. Contohnya Sayyid Agil Bulus dan Kiai Kholil Khalimi menulis buku sebagai panduan bagi santrinya. Sayyid Agil Bulus menulis sendiri panduan pembelajaran Qawaidul Arabiyah sebagai kekhususan materi kurikulum bagi santri Pesantren Al-Iman Bulus agar para santri mampu menguasai tata bahasa Arab dan membaca naskah-naskah klasik berbahasa Arab untuk memperdalam ilmu-ilmu keagamaan.⁹ Begitu pula Kiai Kholil pimpinan PonPes Islahul Muhtadiin menulis buku terkait bahan ajar nahwu saraf, fikih, tajwid, dan mantiq untuk panduan belajar bagi santri dan mempermudah baginya memantau kemajuan dan prestasi akademik santrinya.¹⁰ Kiai Rofiq pimpinan PonPes Al-Anwar menulis buku berjudul *Kifāyatul Ṭalabah fī Adabī al-Mardīyyah* yang dijadikan pedoman bagi para santrinya dalam belajar menuntut ilmu.¹¹ Kiai Mas'udi Yusuf menulis buku dalam bentuk syair *Kumpulan Aurood Pengajian Rutin Kemisan* yang dibaca bersama-sama saat akan memulai belajar bagi santrinya.¹²

Alasan kedua menulis buku sebagai panduan tarekat. Sebagai mursyid *Thariqah Qadiriyyah wan Naqsyabandiah* Kiai

⁹ Wawancara dengan Habib Hasan bin Aqil Al-Babub pada April 2015.

¹⁰ Wawancara dengan kiai Kholil Halimi pada April 2015.

¹¹ Wawancara dengan Hakim pada April 2015.

¹² Wawancara dengan Kiai Mas'udi Yusuf pada April 2015.

Muhammad Nawawi Shiddiq menyusun buku panduan dan pedoman tentang tarikat sebagai jalan untuk menyucikan jiwa dan mencapai *marifatullah*. Kiai Nawawi menuliskan pemikirannya dalam lembaran kertas atau jilidan buku yang praktis dan mudah dipahami oleh pembacanya. Kiai Nawawi menulis zikir dan amalan tarikat bagi para jamaahnya agar mudah dibaca, diingat, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mendapat ketenangan dan kedamaian jiwa.¹³

Alasan ketiga menulis buku karena hobi/kegemaran. Walaupun beberapa ulama memiliki kesibukan dalam birokrasi, bertani atau mengajar di sekolah, namun hobi dan kegemarannya untuk mengekspresikan ide dan pemikirannya lewat tulisan di sela-sela kesibukan telah melahirkan karya tulis yang memberikan pencerahan bagi umatnya. Kiai Asnawi Umar mantan Kepala Kantor Kemenag Purworejo dan Ketua MUI Purworejo menulis buku yang dijadikan bacaan dan amalan oleh jamaah Malam Jumat Masjid Agung Al-Izhar Purworejo berjudul *Mustikaning Surah, Tahlil dan Do'a-doa penting* dan *Surah Yasin dengan faidah-faidah dan khasiyah-khasiyahnya*.¹⁴ Kiai Muzayin Samsudin seorang pengawas sekolah yang menaruh perhatian terhadap penanaman nilai-nilai tauhid dan akhlak di majelis taklim menulis buku tafsir beraksara Arab berjudul *Sabilul Huda*.¹⁵ Kiai Anshori seorang petani sekaligus mubalig yang gemar menulis pointers atau *khulashah* setiap pokok bahasan lengkap dengan sumber hukumnya yang akan disampaikan di majelis taklim.¹⁶ Kiai Abdul Qohar Hasyim dan Kiai Muhammad Hasbullah menyukai isi buku berjudul *Ad-Dururu al-Bahiyyah* yang kemudian buku tersebut disadurnya sendiri dengan tulisan tangan, diterjemahkan dan disyarahi isinya.¹⁷

Alasan Keempat menulis buku arena royalty. Yusuf Rosadi seorang ulama yang produktif dalam menulis. Sejak masa menuntut ilmu di Yaman, Ia gemar mensyarahi dan memberikan komentar

¹³ Wawancara dengan Oteng Surachman pada April 2015.

¹⁴ Wawancara dengan Khotabi April 2015.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Wasilah April 2015.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Fatimah April 2015.

¹⁷ Wawancara dengan Kiai Kundari April 2015.

pada pinggir lembaran kitab setiap materi pelajaran yang disampaikan gurunya. Ia luangkan waktu untuk menulis buku yang terkadang topiknya sudah ditentukan oleh temannya yang berada di Malaysia atau Singapura. Ia juga mengkoordinir pemuda NU untuk mempublikasikan setiap hasil sidang *bahtsul masail* NU Purworejo dalam sebuah buku yang berjudul *I'ānātu al-Mubtadi' NU Menjawab Problematika Ummat*. Ia terima tawaran dari sebuah perusahaan travel untuk menulis buku tentang *Tuntunan Haji dan Umroh*. Ia menuliskannya dengan metode yang praktis, aplikatif dan mudah dipahami terkait beragam problematika yang dialami oleh para jamaah haji dan umroh di lapangan. Dengan senang hati hasil tulisannya dipublikasikan oleh travel tersebut dengan tanpa mencantumkan namanya Yusuf Rosadi dan ia pun menerima royalty dari hasil tulisannya. Semua itu ia lakukan sebagai bentuk pengamalan ilmu supaya ilmunya bermanfaat bagi pembaca.¹⁸

Alasan kelima menulis untuk melestarikan budaya lokal. Tergerak oleh keinginannya untuk melestarikan budaya lokal yang ada di masyarakat sebagai suatu tradisi yang oleh sebagian orang dianggap bidah, tetapi tradisi tersebut merupakan salah satu bentuk akulturasi budaya dengan nilai-nilai Islam yang mendatangkan kemaslahatan dan kerukunan antarumat beragama, Kiai Madchan Anies mencurahkan pandangannya tentang akulturasi budaya dan nilai-nilai Islam yang ada pada tradisi setempat seperti tahlilan, muludan atau sekatenan. Melalui karya tulisnya yang berjudul *Tahlil dan Kenduri; Tradisi Santri dan Kiai* serta *Terjemah Al-Barzanji: Peringatan Maulid Nabi dan Grebeg Sekaten* Kiai Madchan berusaha menghadirkan Islam yang harmonis dan damai, akrab dengan budaya lokal dan tradisional.¹⁹

Alasan keenam menulis buku untuk menjawab beragam problematika di masyarakat. Kiai Muhsin Dimiyati seorang wirausaha budidaya tanaman sekaligus mubalig yang akrab berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat. Ia memperhatikan setiap keluhan-kesah dan peristiwa yang dialami oleh masyarakat dan memberikan solusinya sesuai dengan syariat agama. Sebagai alumni Pondok Pesantren Lirboyo dan pengajar di

¹⁸ Wawancara dengan Kiai Yusuf Rosadi April 2015.

¹⁹ Wawancara dengan Barieq Maufuri April 2015.

Pesantren An-Nawawi ia merasa perlu untuk menyusun sebuah buku yang memudahkan bagi para santri untuk menguasai Bahasa Arab. Oleh karena itu ia menyusun buku berjudul *Tashīl al-Mubtadiin fī Qirā'ati al-Kutub* sebagai referensi bagi siapa pun yang ingin mempelajari dan membaca kitab kuning. Ia juga menulis buku berjudul *Tashīl al-Mubtadiin fī Talabi al-Waladi aṣ-Ṣāliḥ* yang terinspirasi atas harapan orang tua yang mendambakan anaknya sholih berbakti kepada orang tua dan berbudi pekerti luhur.²⁰

Bidang Kajian Karya Ulama Purworejo

Sebagian karya para ulama dari Purworejo ini dicetak dan disebarakan untuk kalangan sendiri. Kalaupun ada buku yang dicetak oleh penerbit ternama setelah ulama tersebut wafat seperti halnya buku karya Kiai Madchan Anies yang berjudul *Meraih Berkah Ramadhan* serta *Tahlil dan Kenduri; Tradisi Santri dan Kiai* dicetak dan diterbitkan oleh Penerbit Pustaka Pesantren Yogyakarta.

Oleh karena itu untuk menginventarisir karya-karya ulama Purworejo peneliti mengadakan observasi dan wawancara ulama yang memiliki karya tulis. Namun tidak semua karya-karya ulama tersebut diinformasikan kepada peneliti oleh keluarga atau ahli warisnya, melainkan dari salah satu jamaahnya. Namun demikian Jumlah karya ulama Purworejo yang berhasil diinventarisir oleh peneliti sebanyak 55 buah, dengan perincian sebagai berikut: Kiai Nawawi memiliki 13 karya, Kiai Madchan 8 karya, Kiai Agil 2 karya, Kiai Asnawi 3 karya, Kiai Anshory 1 karya, Kiai Muzayin 6 karya, PP. Al-Anwar 3 karya, Kiai Yusuf 8 karya, Kiai Muhsin 3 karya, Kiai Mas'udi 2 karya, Kiai Kholil 6 karya, Kiai Hasbullah 1 karya, Kiai Abdul Qahar 1 karya.

Karya-karya Ulama Purworejo tersebut sudah terklasifikasi dan teridentifikasi dengan baik sesuai dengan bidang kajiannya. Walau penjilidannya bersifat manual hasil fotokopian, namun karya ulama tersebut sudah tertulis judul, nama penulis dan isinya pun sudah tematis terkait bidang kajian tertentu. Adapun bidang kajian karya ulama Purworejo yang terinventarisir dan teridentifikasi

²⁰ Wawancara dengan Kiai Muhsin Dimiyati April 2015.

berdasarkan tabel adalah Fikih (37,50%), Tariqah/Tasawuf (8,93%), Akhlak (8,93%), Tauhid/Aqidah (5,36%), Tajwid Al-Qur'an (3,57%), Taf-sir Al-Qur'an (3,57%), Do'a (14,29), Shalawat (3,57%), Bahasa dan Sastra (8,93%), Sejarah (3,57%), Campuran (1,79%).

Tabel 1.
Karakteristik Karya Ulama dari Purworejo
berdasarkan Bidang Kajian

No	Bidang Kajian	Frekuensi											Total	%		
		K. Nawawi	K. Madchan	K. Agil	K. Asnawi	K. Anshori	K. Muzayin	PP. Al-Anwar	K. Yusuf	K. Muhsin	K. Mas'udi	K. Kholil			K. Hasbullah	K. Abdul Qahar
1.	Fikih	3	6					1	6	1		2	1	1	21	37.50
2.	Tariqah/Tasawuf	5													5	8.93
3.	Akhlak	1					2	1		1					5	8.93
4.	Tauhid/Akidah	1					2								3	5.36
5.	Tajwid Al-Qur'an											2			2	3.57
6.	Tafsir Al-Qur'an	1					1								2	3.57
7.	Doa	1			3			1	1		2				8	14.29
8.	Shalawat	1							1						2	3.57
9.	Bahasa dan Sastra			2						1		2			5	8.93
10.	Sejarah		2												2	3.57
11.	Campuran					1									1	1.79
	Jumlah	13	8	2	3	1	6	3	8	3	2	6	1	1	56	100

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa bidang kajian fikih lebih menjadi perhatian ulama Purworejo dalam menyampaikan ide dan pemikirannya dalam bentuk karya tulis. Fikih sebagai ilmu terapan praktis sehari-hari terkait dengan hukum syariat dalam beribadah kepada Allah dan bermuamalah sesama manusia. Ulama Purworejo menyampaikan fatwanya terhadap beragam problematika yang terjadi di masyarakat. Mereka mengkaji dan

membahas berbagai persoalan khilafiah yang terjadi di masyarakat berlandaskan mazhab *Ahlusunnah wal-Jamaah*. Kajian tarikat dan akhlak juga banyak ditulis oleh para ulama Purworejo.²¹

Tarekat sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui penyucian dan pembersihan jiwa sehingga terbentuk akhlak mulia yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan etika dalam berinteraksi maupun bermuamalah dengan sesama manusia maupun lingkungan sekitarnya. Sebagai pondasi memperkokoh dan memperteguh keimanan kepada Allah, Ulama Purworejo menulis buku kajian tentang akidah dan tauhid. Kajian tauhid berisikan pengenalan sifat-sifat Allah dan penciptaan alam semesta ini sebagai langkah untuk mencapai marifatullah.²²

Bagi ulama Purworejo yang mendidik dan mengajar para santri di pesantren, mereka menulis buku terkait kajian bahasa Arab dan sastra serta doa-doa harian. Mereka menulis buku kaidah tata bahasa Arab lengkap dengan syarah dan contohnya sebagai panduan bagi para santri agar mampu menguasai dan membaca naskah-naskah klasik berbahasa Arab. Sedangkan doa-doa harian dan shalawat sebagai munajat dan permohonan kepada Allah yang dibaca dan diamalkan agar memperoleh ketenangan, kedamaian dan keridoan Allah. Para santri di pesantren membaca dan mengamalkan doa-doa dan shalawat secara pribadi atau bersama-sama ketika awal atau akhir belajar yang dipimpin langsung oleh ulama terkait.²³

Selain itu Ulama Purworejo juga menulis buku terkait penafsiran Surah-Surah dalam Al-Qur'an yang dikaji secara komprehensif dan sistematis mulai dari urutan Surah, terjemahan perkata, *asbabun-nuzul* ayat, makna perayat hingga syarah dan makna yang terkandung pada setiap Surah. Ulama Purworejo juga memberikan latihan dan bimbingan tajwid Al-Qur'an berlandaskan pada buku pedoman tajwid yang ditulisnya untuk memperbaiki dan memperbagus bacaan Al-Qur'an secara tartil.²⁴ Kajian sejarah yang memaparkan sejarah kehidupan Nabi Muhammad Saw., dan

²¹ Wawancara dengan Kiai Masruri April 2015.

²² Wawancara dengan Kiai Muhsin Dimiyati April 2015.

²³ Wawancara dengan Kiai Yusuf Rosadi April 2015.

²⁴ Wawancara dengan Kiai Mahfuzh April 2015.

akulturasi budaya dengan nilai-nilai Islam tidak terlewat untuk dituliskan dan dirangkai dalam bentuk syair.²⁵

Jenis Bahasa Karya Ulama Purworejo

Berdasarkan telaah secara deskriptif terhadap 56 buku karya ulama Purworejo, maka ditemukan hasil (sebagaimana tertera pada tabel) jenis bahasa yang digunakan oleh Ulama Purworejo dalam mengekspresikan ide dan pemikirannya lewat tulisan adalah: (58,92%) buku ditulis dengan Aksara Arab Bahasa Jawa; (14,28%) buku ditulis dengan Aksara Latin Bahasa Indonesia, (21,43%) buku ditulis dengan Aksara Arab dan Bahasa Arab; dan (5,37%) buku ditulis dengan Aksara Arab Bahasa Indonesia.

Tabel 2.
Karakteristik Karya Ulama berdasarkan Jenis Bahasa

No	Jenis Bahasa		Frekuensi													Total	%
	Aksara	Bahasa	K. Nawawi	K. Madehan	K. Agil	K. Asnawi	K. Anshori	K. Muzayin	PP. Al-Anwar	K. Yusuf	K. Muhsin	K. Mas'udi	K. Kholil	K. Hasbullah	K. Abdul Qahar		
1.	Jawi	Jawa	12		2	3	1	4	1		3		6	1		33	58.92
2.	Arab	Arab	1	1				1	2			2			1	8	14.28
3.	Latin	Indonesia		5						7						12	21.43
4.	Arab	Indonesia		2						1						3	5.37
	Jumlah		13	8	2	3	1	5	3	8	3	2	6	1	1	56	100

Secara umum karya Ulama Purworejo ditulis dengan aksara Arab berbahasa Jawa. Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar bagi para santri di pesantren untuk mempelajari dan mengkaji kitab-kitab klasik keislaman. Bahasa Arab sebagai bahasa kitab yang dikenal dengan nama kitab kuning yang berfungsi sebagai sumber referensi bacaan berbagai kajian tentang Islam. Kitab kuning

²⁵ Wawancara dengan Oteng Surachman April 2015.

tersebut berisikan nilai-nilai universal yang penting dipedomani di lingkungan pesantren dalam menjawab segala problematika hidup masyarakat. Para santri di pesantren mempelajari kitab-kitab kuning beraksara dan berbahasa Arab secara sorogan dan bandongan, sehingga mereka mampu menguasai Bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan. Adakalanya untuk mempermudah bagi para santri mempelajari dan memahami isi dari kitab kuning, para kiai menerjemahkan kata-perkata dengan bahasa Jawa. Mereka juga mensyarahi memberikan penjelasan terhadap kalimat yang sulit agar mudah dipahami dengan Bahasa Jawa.²⁶

Keahlian dan kemampuan Ulama Purworejo dalam Bahasa Arab, membiasakannya untuk menuliskan ide dan pemikirannya dengan Bahasa dan Aksara Arab. Karya-karya Ulama tersebut ditulis dengan Aksara Arab, ada yang diterjemahkan dengan Bahasa Indonesia, ada yang diterjemahkan dan disyarahkan dengan Bahasa Jawa, dan ada juga yang disyarahkan dengan Bahasa Arab. Karya-karya tersebut dibaca untuk kalangan santrinya di pesantren atau jamaahnya di majelis taklim. Kiai Sayyid Aqil menulis buku panduan Bahasa Arab dengan aksara Arab yang diberi syarah gandel pada setiap pokok bahasan dengan Bahasa Jawa Kiai Kholil menulis buku terkait dengan bidang kajian yang diajarkannya di pesantren dengan aksara Arab dan Bahasa Jawa untuk mengetahui tingkat kemampuan santrinya. Kiai Muhsin Dimiyati menulis buku *Tashil al-Mubtadiin fi Qira'ati al-Kutub* dengan aksara Arab bahasa Jawa sebagai referensi bagi murid-muridnya yang ingin memperdalam dan menguasai Bahasa Arab. Kiai Asnawi Umar mengajarkan doa-doa harian dan zikir *Asmaul Husna* di Masjid Agung Al-Izhar yang ditulisnya dengan Aksara Arab dan diterjemahkannya dengan Bahasa Jawa supaya mudah dipahami, diresapi, dan diamalkan maknanya.

Adapun karya-karya ulama dari Purworejo yang bertemakan risalah berisikan suatu topik yang menarik dan informatif ditulis dengan Aksara dan Bahasa Arab. Kiai Madchan Anies menulis *Risalatu 'Āsyūrā* yang menceritakan tentang asal usul *'Āsyūrā* dan pengamalannya yang mentradisi di Jawa. Kiai Nawawi menulis *Risalah Thariqah wa Asāsuhā* yang menjelaskan secara detail

²⁶ Wawancara dengan Kiai Muhsin Dimiyati April 2015.

tentang Tariqah *Qadiriyyah wan-Naqayabandiyyah* melalui metode tanya jawab. Kiai Muzayun menuliskan sebuah kitab tafsir surah-surah pendek pada Juz ‘Amma yang ditulisnya secara sistematis makna perkata lengkap dengan syarahnya beraksara dan bahasa Arab. Karya tulis Kiai Madchan Anies menerjemahkan kitab barzanji dengan Bahasa Indonesia supaya para pembaca mengenal sejarahnya dan riwayat hidup Rasulullah sebagai panutan dan suri tauladan yang mulia.

Kiai Madchan Anies, Kiai Muzayin, Kiai Yusuf Rosadi mengekspresikan gagasan dan pemikirannya dengan Aksara Latin dan Bahasa Indonesia. Karya mereka berisikan kajian Islam kontemporer yang sifatnya aplikatif, praktis, dan kontekstual dengan fenomena yang terjadi masyarakat. Karya ulama tersebut juga memberikan pencerahan dan transformasi wawasan pengetahuan terkait akulturasi budaya dengan nilai-nilai Islam.

Corak/Bentuk Penulisan Karya Ulama Purworejo

Karya-karya Ulama Purworejo secara murni hasil pemikiran mereka yang dikarang dan ditulis sendiri pada lembaran kertas dengan goresan tangan, mesin tik, ataupun komputer. Ulama Purworejo menuliskan gagasan dan pemikirannya didasarkan oleh berbagai faktor, yaitu: ada yang menulis buku sebagai rujukan bagi para santrinya untuk mempelajari dan menguasai ilmu yang dipelajarinya; ada yang menulis pointer tema tertentu lengkap dengan dasar hukumnya pada lembaran kertas, selanjutnya dibagi dan dikaji bersama dengan jamaahnya; ada yang menulis untuk meng-counter pemahaman masyarakat terkait akulturasi tradisi keagamaan dengan nilai-nilai Islam; ada yang menulis untuk memberikan pencerahan dan pengimplementasian terhadap nilai-nilai Islam yang isinya praktis dan aplikatif; ada yang menulis kumpulan doa yang disadur dan diterjemahkan, kemudian dibaca dan dikaji bersama di masjid; ada yang menulis untuk menjawab berbagai problematika masyarakat yang bentuknya nukilan dari berbagai sumber bacaan.

Karya-karya Ulama Purworejo merupakan hasil gagasan dan interpretasi para ulama sendiri dalam menjawab dan menghadapi berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya. Mereka

mengekspresikan pemikiran dan gagasannya dengan gaya dan teknik penulisan sesuai dengan keahlian mereka masing-masing. Jika ditelaah terhadap karakteristik corak/bentuk pada tiap penulisan karya Ulama Purworejo, maka akan diperoleh hasil: 25,00% tulisan asli; 5,36% tulisan asli dan syarah; 35,71% tulisan asli dan nukilan; 5,36% terjemah dan syarah; 8,93% saduran dan nukilan; 3,57% nukilan dan syarah; 14,29% saduran dan syarah; 1,79 % khulasah dan majmuah.

Tabel 3.
Karakteristik Karya Ulama dari Purworejo berdasarkan
Corak/Bentuk Penulisan

No	Corak/ Bentuk Penulisan	Frekuensi											Total	%			
		K. Nawawi	K. Madchan	K. Agil	K. Asnawi	K. Anshori	K. Muzayin	PP. Al-Anwar	K. Yusuf	K. Muhsin	K. Mas'udi	K. Kholil			K. Hasbullah	K. Abdul	
1.	Asli	6	1				4		2							14	25.00
2.	Asli dan Syarah			2			1									3	5.36
3.	Asli dan Nukilan	5	4						3	3		5				20	35.71
4.	Terjemah dan syarah		2											1		3	5.36
5.	Saduran dan nukilan							1	2		2					5	8.93
6.	Nukilan dan syarah							1	1							2	3.57
7.	Saduran dan Syarah	2	1		3			1					1			8	14.29
8.	Khulasah dan Majmuah					1										1	1.79
	Jumlah	13	8	2	3	1	5	3	8	3	2	6	1	1		56	100

Berdasarkan hasil telaah terhadap karya-karya ulama Purworejo, maka dapat diketahui bahwa karya-karya Ulama Purworejo memiliki delapan corak penulisan, yaitu *pertama*, karya mereka asli hasil pemikiran ulama yang didasarkan atas

pengetahun, pengalaman, dan keilmuwan ulama terhadap suatu bidang kajian. Kiai Nawawi seorang guru mursyid yang memiliki pengetahuan dan pengamalan tentang tarikat *al-Qadiriyyah wan-Naqsyabandiah* menulis secara sistematis berbagai topik kajian tentang tarikat sebagai panduan dan amalan bagi para jamaahnya. *Kedua*, karya tersebut asli hasil telaah berbagai buku para ulama yang dijadikan referensi. Kemudian dinukilnya dalil-dalil naqli, pendapat tabi'in-tabi'at ulama salaf serta kalimat-kalimat yang relevan dan sesuai dengan ide/topik yang akan dipaparkan secara detail dalam tulisannya. Kiai Muhsin Dimiyati menulis buku *Tashīl al-Mubtadiin fi Wudū'i waṣ Ṣalāt* secara sistematis diawali dengan dalil naqli perintah ber-wudhu, rukun dan syarat berwudu hingga manfaat shalat secara zahir maupun batin lengkap dengan dasar hukum dan praktek di masyarakat.

Ketiga, sebagian ulama menuliskan idenya per poin kemudian disyarahi perkata-perkalimat serta penerapannya dalam contoh atau pemaknaannya dalam fakta/fenomena di masyarakat sehari-hari. Misalnya, Kiai Muzayin menulis buku tafsir Juz Amma Surah-Surah pendek yang disyarahinya perkata kemudian dijelaskan *asbabunuzul* ayat, makna tiap ayat dan penerapannya yang dihubungkan dengan fakta yang terjadi di masyarakat.

Keempat, mereka menelaah buku para ulama yang kemudian diterjemahkan dan syarahi maknanya yang dihubungkan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat. Kiai Madchan Anies menulis buku berjudul *Terjemah Al-Barzanji: Peringatan Maulid Nabi dan Grebeg Sekaten*. Ia menerjemahkan, mensyarahi apa dan kegunaan membaca barzanji. Ia pun menceritakan bahwa membaca barzanji diaplikasikan dalam tradisi Jawa bernama sekatenan sebagai wujud memperingati Maulid Nabi Saw.

Kelima, mereka juga menyadur buku yang umumnya berisikan doa dan zikir sebagai amalan dan memberikan ketenangan jiwa untuk mengharapkan keridloan Allah. Ulama memilih doa dan zikir sesuai dengan persepsinya kemudian bacaan itu ditulis ulang (sadur), diterjemahkan dan dimaknai khasiat/manfaatnya jika seseorang mengamalkan doa dan zikir tersebut. Kiai Asnawi Umar menulis buku *Manzūmātu al-āsmā al-ḥusnā* berbentuk syair supaya mudah dihapal. Buku tersebut berisikan asmaul husna yang

disyarahi makna dan khasiat masing-masing nama tersebut sebagai zikir yang mendatangkan berjuta kebaikan.

Keenam, penelaahan buku kemudian dinukil poin yang penting dan disadur sesuai dengan isinya tanpa penjelasan atau keterangan apa pun. Hal ini seperti dilakukan Kiai Mas'udi misalnya yang menulis buku *Kumpulan Aurood Pengajian Rutin Kemisan* yang isinya doa dan zikir yang dibaca oleh jamaah pengajian kemisan. Doa dan wirid pilihan tersebut ditulis (disadur) sesuai dengan bacaannya tanpa penjelasan.

Ketujuh, ada pula hasil telaah buku kemudian dinukil garsi besarnya yang sesuai dengan tema dan berkesinambungan dengan pokok bahasan tertentu, setelah itu disyarahi isinya. Kiai Rofiq menulis buku *Kifāyatūṭ Ṭalabah fīAdabī al-Mardīyyah* tentang Adab Belajar yang diterapkan bagi santri Pondok Pesantren Al-Anwar Maron. Buku tersebut hasil telaah kitab *Talim wal-Mutta'alim* yang isinya dimodifikasi dan dilengkapi dengan kutipan-kutipan dari berbagai referensi terkait adab belajar yang kemudian disyarahi sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren yang nantinya sebagai panduan bagi para santri.

Kedelapan, ada pula model karya seperti yang dikeluarkan Kiai Anshory berjudul *Majmu' asy-Sya'ir al-Musymil 'al Fununi 'Ilmi 'adab*. Buku tersebut merupakan kumpulan inti-inti segala kajian ilmu keagamaan yang lengkap dengan dalil naqli dan pendapat tabi'in-tabi'at ulama sebagai pedoman baginya ketika akan menyampaikan ceramah.

Segmen Pembaca

Karya-karya ulama dari Purworejo tersebut ada yang ditulis sebagai persiapan mengajar pada selembar kertas yang kemudian dibagikan kepada jamaahnya; ada yang ditulis dalam bentuk buku sebagai media mengajar dan panduan belajar bagi para santrinya; ada yang ditulis sebagai buku bacaan yang isinya aplikatif dan praktis sehingga mudah dibaca, dimengerti, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari; dan ada pula yang ditulis sebagai ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan toleransi dan pemahaman terhadap tradisi keagamaan yang merupakan akulturasi budaya dengan nilai-nilai keagamaan.

Karya-karya tersebut dikarang dan disusun sendiri oleh para ulama untuk disebarakan bagi kalangan sendiri baik itu santrinya di pondok pesantren maupun jamaahnya di majelis taklim. Karya-karya tersebut ada yang ditulis tangan pada selembaran kertas kemudian dijilid dan distaples; ada yang diketik secara manual dengan mesin ketik yang kemudian dijilid dengan steples atau lakban. Karya-karya tersebut umumnya belum ada yang dicetak ataupun diterbitkan oleh penerbit. Kalaupun ada hanya karya Kiai Yusuf Rosadi yang dicetak itupun oleh rekannya penerbit travel dan tour di Singapura. Sedangkan karya Kiai Madchan Anies dicetak oleh penerbit Pustaka Pesantren setelah beliau meninggal, itu pun hanya dua buah buku karyanya.

Ulama Purworejo yang aktif mengajar di pondok pesantren, mereka menulis buku pelajaran sebagai panduan bagi para santrinya, sehingga buku-buku tersebut diedarkan dan dipergunakan oleh para santri setiap kali ulama tersebut mengajar. Kiai Sayyid Agil pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Bulus mengutamakan penguasaan Bahasa Arab bagi para santrinya sebagai media untuk mampu mengkaji kitab kuning sebagai referensi utama untuk men-dalami ilmu-ilmu keagamaan.

Kiai Yusuf Rosadi sering mendapat undangan mengisi ceramah keagamaan dan menulis buku sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan aplikatif terhadap syariat agama. Ia menulis buku tuntunan Ibadah Ramadhan, agar masyarakat melaksanakan ibadah-ibadah di Bulan Ramadhan dengan lebih khusyu dan terarah sesuai dengan tuntunan syariat agama.

Sebagian para penulis tersebut sibuk dengan rutinas kegiatan kantor, namun tetap aktif berdakwah mengisi majelis taklim gemar menuliskan ide dan pemikirannya lewat selembar kertas, kemudian dibagikan kepada para jamaah majelis taklimnya Kiai Asnawi Umar menulis buku *Manzūmātu al-Asmā al-Husnā* yang dibaca bersama-sama dengan jamaahnya di majelis taklim dan kemudian dijelaskan maknanya secara kontekstual sesuai dengan problematika yang dialami oleh para jamaahnya. Demikian juga Kiai Muzayin menulis kitab tafsir surah-surah pendek berjudul *Sabil al-Huda* yang penjelasan syarahnya bersifat kontekstual dan kontem-porer.

Tabel 4.
Karakteristik Karya Ulama berdasarkan Pengguna Buku

No	Pengguna Buku	Frekuensi											Total	%		
		K. Nawawi	K. Madchan	K. Agil	K. Asnawi	K. Anshori	K. Muzayin	PP. Al-Anwar	K. Yusuf	K. Muhsin	K. Mas'udi	K. Kholil			K. Hasbullah	K. Abdul
1.	Pondok Pesantren	1		1				1	1	1	1	1			7	29.16
2.	Majelis Taklim	1	1		1	1	1		1	1	1		1	1	10	41.67
3.	Masyarakat Umum	1	1		1	1	1		1	1					7	29.16
	Jumlah	3	2	1	2	2	2	1	3	3	2	1	1		24	100

Kesimpulan

Sebagian ulama dari Purworejo ternyata aktif dalam menuliskan buah pikirannya untuk mengekspresikan ide dan pemikirannya dalam berbagai kajian ilmu-ilmu keagamaan. Karya tersebut berkisar pada kajian tauhid, tafsir, bahasa dan Sastra Arab, fikih, tarikat, doa dan shalawat. Mereka menulis berbagai buku disesuaikan dengan kebutuhan pembacanya. Mereka menulis buku sebagai bahan bacaan referensi dan panduan bagi para santrinya; menulis buku sebagai pengetahuan dan peningkatan wawasan keagamaan secara praktis dan aplikatif; menulis buku untuk menjawab berbagai problematika yang dialami oleh masyarakat dan sebagai solusi untuk menciptakan kerukunan hidup antar umat beragama dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam sehari-hari.

Karya-karya tulis tersebut tulisannya variatif; ada yang berbahasa Jawa aksara Arab, ada yang bahasa Arab aksara Arab dan ada yang bahasa Indonesia aksara latin. Karya ulama Purworejo umumnya asli ide pemikiran ulama sendiri dengan menuliskan berbagai tema yang dikaji secara kontemporer dan kontekstual kemudian dijabarkan dasar hukumnya yang dikutip dari berbagai referensi. Namun ada juga karya ulama berbentuk doa dan zikir

harian yang disadur dan dikutip dari berbagai referensi kemudian disyarah oleh ulama tersebut. Karya ulama tersebut dipakai untuk kalangan sendiri bagi santrinya di pesantren, jamaahnya di majelis taklim atau pengajian di masyarakat umum.

Daftar Pustaka

- Bruinessen, Martin van. 1999. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, Jakarta: Mizan.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3S Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan. 2011. *Inventarisasi Karya Ulama di Lembaga Pendidikan Keagamaan*, Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan
- Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan. 2010. *Inventarisasi Karya Ulama di Lembaga Pendidikan Keagamaan*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan.
- Siradj, Said Agil. *Pesantren tentang Pendidikan Kebangsaan*. Jurnal Edukasi Volume 5 No.2 April-Juni 2007, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Ya'kub, Ali Mustofa. 2001. *Islam Masa Kini*, Jakarta: Pustaka Fir-daus.

Daftar Informan (diwawancarai tanggal 20-26 April 2015):

1. Kiai Muhsin Dimiyati tim ahli Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama Purworejo.
2. Kiai Yusuf Rosadi pimpinan Pondok Pesantren Darut Tauhid Purworejo.
3. Kiai Kholil Khalimi Pimpinan Pesantren Islahul Muhtadiin Purworejo.
4. Kiai Habib Hasan bin Aqil Babub pimpinan Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo.
5. Ibu Wasilah isteri dari Kiai Muzayyin Syamsudin purnabakti Pengawas Pendidikan Madrasah Purworejo.
6. Kiai Mas'udi Yusuf pimpinan Pondok Pesantren Lu'lu'il Qur'aaniil Maknuun Purworejo.
7. Barieq Maufuri anak dari Kiai Madchan Anies purnabakti Kepala Kantor Kementerian Agama Purworejo.
8. Khatobi murid Kiai Asnawi Umar purnabakti penyuluh Kementerian Agama, Purworejo.
9. Masruri Kepala Bidang PAIS Kementerian Agama Purworejo.
10. Kiai Kundari purnabakti Penyuluh Kementerian Agama Purworejo.
11. Ibu Fatimah mantu kiai Anshori Pimpinan Pondok Pesantren Al-Anshori Purworejo.
12. Oteng Surahman Guru MAN 7 Purworejo.
13. Najid guru Pondok Pesantren Al-Iman Bulus, Purworejo.
14. Mahfuzh pengurus Masjid Al-Izhar Purworejo.
15. Hakim santri Pondok Pesantren Al Anwar Maron, Purworejo.